

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY*, *RETURN ON EQUITY*, *RETURN ON ASSET*
DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM
SUB SEKTOR PROPERTY DAN *REAL ESTATE* YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2016-2021**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari Jambi



Nama : Rafika Ledianty

Nim : 1900861201313

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2023**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

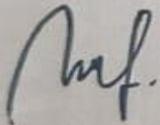
Dengan ini Komisi Pembimbing Skripsi dan Ketua Prodi Manajemen menyatakan bahwa skripsi sebagai berikut:

NAMA : RAFIKA LEDIANTY
NIM : 1900861201313
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL : PENGARUH DEBT TO EQUITY, RETURN ON EQUITY, RETURN ON ASSET DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM SUB SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2021

Telah memenuhi persyaratan dan layak di seminarkan sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

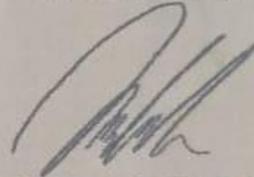
Jambi, Maret 2023

Pembimbing I



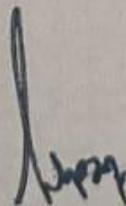
Dr. Mufidah, S.E., M.Si

Pembimbing II



Masnun, S.E., M.S, Ak.

Ketua Program Studi Manajemen



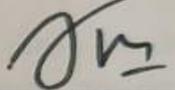
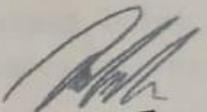
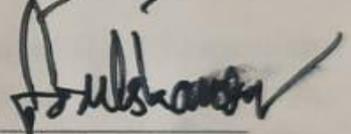
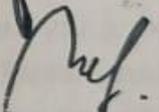
Hana Tamara Putri, SE., MM.

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Komprehensif dan Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 28 Maret 2023
Jam : 10.30 – 12.30 WIB
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

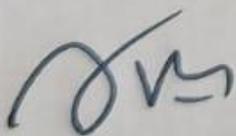
Panitia Penguji:

NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
Dr. Hj. Arna Suryani, SE., M. Ak., CA., CMA	Ketua	
Masnun, SE., M. S. Ak.	Sekretaris	
Fadil Iskandar, SE., MM.	Penguji Utama	
Dr. Mufidah, S.E., M.Si	Anggota	

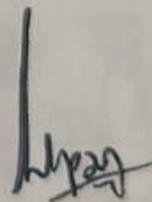
Diketahui:

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Program Studi Manajemen



Dr. Hj. Arna Suryani, SE., M. Ak., CA., CMA



Hana Tamara Putri, SE., MM.

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rafika Ledianty
Nim : 1900861201313
Program Studi : Manajemen Keuangan
Dosen Pembimbing : Dr. Mufidah, S.E., M.Si/ Masnun, S.E., M.S, Ak
Judul Skripsi : Pengaruh *Debt To Equity, Return On Equity, Return On Asset* Dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Sub Sektor Property Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2021

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Maret 2023

Yang Membuat Pernyataan



Rafika Ledianty

ABSTRACT

**RAFIKA LEDIANTY/ 1900861201313/ FACULTY OF ECONOMICS
UNIVERSITY BATANGHARI JAMBI/ EFFECT OF DEBT TO EQUITY,
RETURN ON EQUITY, RETURN ON ASSET AND EARNING PER
SHARE AGAINST THE SHARE PRICE OF THE PROPERTY AND REAL
ESTATE SUB-SECTOR LISTED ON THE INDONESIA STOCK
EXCHANGE FOR THE 2016-2021 PERIOD / 1st ADVISOR Dr.
MUFIDAH, S.E., M.Si /2nd ADVISOR MASNUN, S.E., M.S, Ak**

The purpose of this study was to determine the effect of debt to equity (DER), return on equity (ROE), return on assets (ROA) and earnings per share (EPS) to the price of shares in the sub-sector of Property and Real Estate which is listed on the Stock Exchange simultaneously. There is also the test used is the classic assumption test, test the coefficient of determination, t test, and F test results show debt to equity ratio (DER), return on equity (ROE), return on assets (ROA) and earnings per share (EPS) jointly positive effect on stock prices at a cement company listed on the Indonesia stock Exchange (BEI) in the period 2016-2021.

The problem in this research is the decline stock prices of Property and real estate when infrastructure development projects are intensively implemented. This study aims to determine the effect of DER, ROE, ROA and EPS on the Stock Prices of Property and real estate on the IDX in 2016-2021. The research method uses an associative type of quantitative method with a population of Property and real estate on IDX 2016- 2021 and obtained a sample of 15 companies taken through purposive sampling technique. The study was conducted using multiple linear regression analysis with the help of SPSS software version 25. The results show that simultaneously DER, ROE, ROA and EPS have a significant effect on Stock Prices. Partially DER, ROE, ROA and EPS have a positive and significant effect on Stock Prices.

Regression result of $Y = 0,0001450 - 5,035 X_1 + 5,203 X_2 - 1,640 X_3 + 0,815 X_4 + e$ states that the debt to equity ratio and return on asset ratio has a negative direction against the share price, while the return on equity ratio and earning per share have a positive direction towards the share price. DER, ROE, ROA and EPS against the share price of 58.8%, while the remaining 41.2% were described or influenced by other variables not studied..

The results show that simultaneously DER, ROE, ROA and EPS have a significant effect on Stock Prices. Partially DER, ROE, ROA and EPS have a positive and significant effect on Stock Prices.

KATA PENGANTAR

Saya panjatkan puji dan syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh *Debt To Equity, Return On Equity, Return On Asset* Dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Sub Sektor Property Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2021”

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. DR. Herri, SE, M.BA, selaku Pj. Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Hana Tamara Putri, SE., MM, selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Batanghari Jambi.
4. Ibu Dr. Mufidah, S.E., M.Si selaku pembimbing skripsi I yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta pikiran memberikan bimbingan dan pengarahan serta saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Ibu Masnun, S.E., M.S, Ak, selaku pembimbing skripsi II yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta pikiran memberikan bimbingan dan pengarahan serta saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan

5. Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu dan memperlancar aktivitas penulis selama mengikuti perkuliahan.

Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca. Terimakasih

Jambi, Maret 2023

Penulis



LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. **TUHAN** ku, **Bapa** ku yang sungguh baik karena hanya atas izin dan karunia-Nya lah maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya.
2. **Suami** ku tercinta **AKP. Nixon P. Bakara** yang selalu memberi doa, semangat dan dukungan untuk perkuliahanku dan bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. **Anak-anakku** tercinta **Nathaniel Raihan P. Bakara** dan **Noah Rafandi P. Bakara** yang selalu berdoa dan memberikan semangat kepada mama untuk bisa menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.
4. **Semua keluarga** ku, **Kakak** ku dan **Abang** ku yang selalu memberikan doa dan semangat untuk skripsi ini.
5. **Teman Sekantor** ku, **Mbak Endang Pertiwi, SE., Ade Shinta Dewi, ST., dan R. A. Titi Larasati, ST.** Yang telah memberikan doa dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi

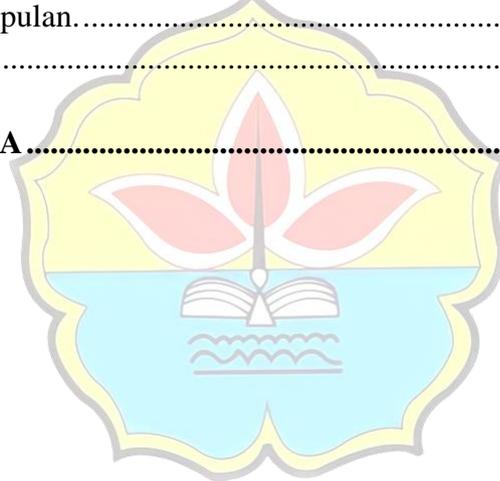
BAB I: PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.	10
1.3. Rumusan Masalah.....	10
1.4. Tujuan Penelitian.....	11
1.5. Manfaat Penelitian.....	11

BAB II: LANDASAN TEORI DAN METODE PENELITIAN

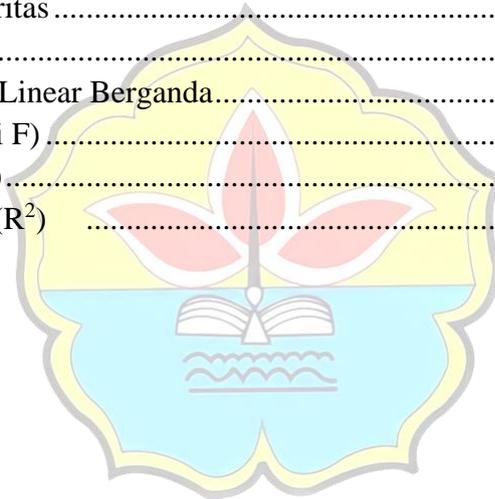
2.1.Landasan Teori.....	13
2.1.1 Pengertian Manajemen.....	13
2.1.2 Manajemen Keuangan.....	15
2.1.3 Laporan Keuangan	16
2.1.3.1. Neraca.....	18
2.1.3.2. Laporan Laba Rugi.....	19
2.1.4. Rasio Keuangan	22
2.1.5. Pasar Modal.....	26
2.1.6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pasar Modal	26
2.1.7. Saham.....	28
2.1.8. Harga Saham	31
2.1.9. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham.....	32
2.1.10.Hubungan Antar Variabel	33
2.1.11.Penelitian Terdahulu	36
2.1.12.Kerangka Pemikiran.....	36
2.1.13.Hipotesis.....	37
2.1.Metode Penelitian.....	38
2.2.1. Metode Analisis Data.....	38
2.2.2. Jenis dan Sumber Data.....	38
2.2.3. Metode Pengumpulan Data.....	38
2.2.4. Populasi dan Sampel	39

2.2.5. Alat Analisis.....	39
2.2.6. Operasional Variabel.	46
BAB III: GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	
3.1. Bursa Efek Indonesia.....	48
3.2. Sejarah dan Profil Singkat Perusahaan.	49
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian.....	60
4.1.1. Uji Asumsi Klasik	60
4.1.2. Analisis Regresi Linear Berganda.....	64
4.1.3. Uji Hipotesis.....	66
4.1.4. Koefisien Determinasi (R^2)	69
4.2. Pembahasan	70
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan.....	73
5.2. Saran.	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74



DAFTAR TABEL

Tabel	Keterangan	Halaman
1.1.	Perkembangan <i>Debt to Equity Ratio</i>	5
1.2.	Perkembangan <i>Return On Equity</i>	6
1.3.	Perkembangan <i>Return On Asset</i>	7
1.4.	Perkembangan <i>Earning Per Share</i>	8
1.5.	Perkembangan Harga Saham	9
2.1.	Penelitian Terdahulu	36
2.2.	Kriteria Pengambilan Sampel	39
2.3.	Dasar Pengambilan Keputusan Autokorelasi.....	42
2.4.	Operasional Variabel.....	47
4.1.	Uji Normalitas	61
4.2.	Uji Multikolinearitas	62
4.3.	Uji Autokorelasi	64
4.4.	Analisis Regresi Linear Berganda.....	65
4.5.	Uji Simultan (Uji F).....	67
4.6.	Uji Parsial (Uji t).....	68
4.7.	Uji Determinasi (R^2)	70



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pasar modal merupakan sektor ekonomi yang penting dalam sebuah negara dan merupakan salah satu penggerak perekonomian suatu negara serta representasi untuk menilai kondisi perusahaan-perusahaan disuatu negara. Karena semua industri disuatu negara terwakili oleh pasar modal. Bagi investor dengan adanya pasar modal memungkinkan investor mempunyai berbagai pilihan investasi yang sesuai dengan preferensi mereka. Investasi merupakan kegiatan mengembangkan harta kekayaan dengan cara-cara tertentu yang mengakibatkan aktivitas dan resiko. Dimana pemilik modal (investor) menanamkan sahamnya dalam aktivitas yang melibatkan dirinya dalam mekanisme investasi tersebut sehingga dengan sendirinya ia akan menerima kemungkinan keuntungan dan kerugian sebagai resiko dari aktivitas tersebut.

Bagi investor yang menambahkan modalnya pasti mengharapkan return atau pengembalian dalam bentuk keuntungan. Investor perlu mempergunakan berbagai pertimbangan untuk menilai jenis keuntungan. Investor perlu mempergunakan berbagai pertimbangan untuk menilai jenis perusahaan yang layak untuk diinvestasikan dan dapat memberikan keuntungan yang optimal bagi investor. Sehingga investor dapat membuat langkah-langkah strategis dengan analisis investasi pada perusahaan perusahaan dimana investor tersebut melakukan penanaman modal. Penilaian emiten suatu perusahaan didapat dari informasi yang

tersedia di pasar modal sehingga masyarakat dapat dengan mudah memperoleh informasi suatu perusahaan.

Salah satu aspek yang dinilai oleh masyarakat dalam investasi adalah kinerja keuangan perusahaan yang diukur dari laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan akan selalu mempublikasikan laporan keuangannya agar para calon investor dapat mengetahui bagaimana kinerja perusahaan, dan prospek perusahaan tersebut kedepan. Pembelian pasar saham di pasar modal perlu meninjau harga saham yang ditawarkan oleh perusahaan. Investor dapat menilai tingkat kesesuaian harga saham yang ditawarkan dengan nilai perusahaan tersebut. Salah satu alat analisis dalam menilai harga saham adalah melalui analisis fundamental perusahaan melalui analisis rasio keuangan di antaranya rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya. Sedangkan yang termasuk rasio profitabilitas antara lain yaitu *Return On Asset* dan *Return On Equity*. *Return On Asset* merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, asset dan modal saham tertentu. Dengan mengetahui *Return On Asset*, maka kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan.

Rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban perusahaan yang meliputi utang jangka pendek dan utang jangka panjang, baik perusahaan masih berjalan maupun dalam keadaan dilikuiditas

(dibubarkan). *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu macam rasio solvabilitas. Ratio ini menunjukkan besarnya biasa total aktiva yang pembiayaannya berasal dari total utang. Semakin besar angka *Debt to Equity Ratio* maka semakin tinggi resiko yang dimiliki perusahaan dalam menutupi seluruh utangnya. Investor akan berfikir panjang untuk menanamkan modal pada perusahaan dengan angka *Debt to Equity Ratio* tinggi, karena deviden yang akan dibagikan kepada investor jumlahnya akan dikurangi terlebih dahulu dengan utang perusahaan.

Pada era globalisasi, sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan perusahaan kebutuhan modal suatu perusahaan akan meningkat, hal ini mengharuskan manajemen keuangan untuk memperoleh tambahan dana baru. Untuk itu pasar modal dapat dijadikan solusi sumber pendanaan eksternal bagi perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan menjual sebagian dari kepemilikan atas perusahaan dalam bentuk efek kepada masyarakat luas. Karena harga saham pun selalu mengalami kenaikan dan penurunan nilai sahamnya, maka para investor dan calon investor harus mempertimbangkan untuk berinvestasi dengan melihat kinerja keuangan yang ada di setiap perusahaan untuk membantu melihat bagaimana kualitas perusahaan yang ingin kita tanamkan modalnya untuk berinvestasi.

Penelitian ini mengamati laporan keuangan perusahaan Property dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian untuk tahun 2016-2021 karena sektor industri properti dan real estate hanya mampu tumbuh di angka 3.5%, hal ini berbanding terbalik dengan pertumbuhan ekonomi

nasional yang berada di kisaran 5%. Keadaan seperti itu menjadi peringatan bahwa terjadinya penurunan kinerja keuangan pada industri properti dan real estate, dan jika kondisi ini dibiarkan tanpa adanya langkah antisipatif maka dapat berpotensi mengalami kebangkrutan. Penulis tertarik meneliti tentang sub sektor Property karena sub sektor Property merupakan salah satu perusahaan yang menggunakan modal kerja yang cukup besar. Populasi dalam penelitian ini seluruh perusahaan yang termasuk kedalam kelompok sub sektor Property dan *real estate* sebanyak 49 perusahaan, sementara itu sampel yang digunakan adalah 15 perusahaan yang mewakili dengan kriteria perusahaan yang mempunyai nilai laba yang positif dan mempunyai kelengkapan data terkait variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun perusahaan tersebut adalah PT. Alam Sutera Realty, Tbk (ASRI), PT. Bumi Serpong Damai, Tbk (BSDE), PT. Ciputra Development Tbk (CTRA), PT. Duta Pertiwi Tbk (DUTI), PT. Intiland Development Tbk (DILD), PT. Jaya Real Property Tbk (JRPT), PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA), PT. Metropolitan Land Tbk (MTLA), PT. Plaza Indonesia Realty Tbk (PLIN), PT. Pakuwon Jati Tbk (PWON), PT. Piko Land Development Tbk (POLL), PT. Suryamas Dutamakmur Tbk, PT. Summarecon Agung Tbk (SMRA), PT. Sitara Propertindo Tbk (TARA), PT. Agung Podomoro Land Tbk (APLN). Berikut ini perkembangan *debt to equity ratio* (DER) pada sub sektor Property dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2016-2021:

Tabel 1.1
Perkembangan *Debt to Equity Ratio* Pada Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2021 (Persen)

No	Nama Perusahaan	Tahun					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	PT. Alam Sutera Realty Tbk	181	142	119	107	126	130
2	PT. Bumi Serpong Damai Tbk	30,2	30,9	46,1	39,9	49,6	000
3	PT. Ciputra Development Tbk	46,6	48,9	50,8	51,7	57,4	49,3
4	PT. Duta Pertiwi Tbk	1,2	3,3	3,9	12,78	11,41	17,63
5	PT. Intiland Development Tbk	80,70	59,91	1,01	1,18	1,04	1,72
6	PT. Jaya Real Property Tbk	0,02	0,02	0,004	0,003	0,002	0,002
7	PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk	63	68	72	66	68	68
8	PT. Metropolitan Land Tbk	0,37	0,38	0,34	0,37	0,31	0,31
9	PT. Plaza Indonesia Realty Tbk	94,10	100,70	370,10	33,64	8,40	10,91
10	PT. Pakuwon Jati	18,77	20,67	23,35	17,9	6,4	0,51
11	PT. Piko Land Development Tbk	28,78	41,43	46,39	60,83	18,95	20,22
12	PT. Suryamas Dutamakmur Tbk	25,2	25,8	23,7	22,5	20,9	18,9
13	PT. Summarecon Agung Tbk	91	96	95	95	104	63
14	PT. Sitara Propertindo Tbk	123,18	127,70	102,36	61,68	50,62	48,78
15	PT. Agung Podomoro Land Tbk	65,3	80,3	87,7	76,4	87,7	95,8
	Total	849,42	846,01	1041,75	646,88	610,73	525,08
	Perkembangan	-	(0,40)	23,13	(37,90)	(5,58)	(14,02)

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2021

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat dilihat perkembangan *debt to equity ratio* pada sub sektor *Property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2016-2021, dimana pada tahun 2017 menurun sebesar 0,40%, pada tahun 2018 meingkat sebesar 23,13%, pada tahun 2019 menurun sebesar 37,90%, pada tahun 2020 menurun sebesar 5,58%, dan pada tahun 2021 menurun sebesar 14,02%. Berikut ini perkembangan *return on equity* pada sub sektor *Property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2016-2021:

Tabel 1.2
Perkembangan *Return On Equity* Pada Sub Sektor Property dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2021 (Persen)

No	Nama Perusahaan	Tahun					2021
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	PT. Alam Sutera Realty Tbk	7	16	25	10	(11)	2
2	PT. Bumi Serpong Damai Tbk	8,3	17,7	5,6	9,3	1,4	4,2
3	PT. Ciputra Development Tbk	8,1	6,7	8,2	7,5	8,6	10,2
4	PT. Duta Pertiwi Tbk	10,79	7,78	11,9	1,40	0,84	7,38
5	PT. Intiland Development Tbk	6,08	5,23	3,03	6,35	1,14	(0,50)
6	PT. Jaya Real Property Tbk	0,21	0,19	0,15	0,14	0,12	0,09
7	PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk	8	3	1	2	1	1
8	PT. Metropolitan Land Tbk	12,65	0,15	0,14	0,13	0,07	0,08
9	PT. Plaza Indonesia Realty Tbk	31,75	29,01	5,12	4,74	4,17	2,60
10	PT. Pakuwon Jati	16,2	1,49	0	(11,35)	6,4	8,0
11	PT. Piko Land Development Tbk	22,35	20,97	17,69	18,85	15,93	16,54
12	PT. Suryamas Dutamakmur Tbk	0,8	0,8	3,3	2,8	0,7	4,2
13	PT. Summarecon Agung Tbk	7	6	8	6,7	2,6	4,9
14	PT. Sitara Propertindo Tbk	55,19	56,08	50,58	38,14	33,60	23,43
15	PT. Agung Podomoro Land Tbk	9,9	17,5	1,7	1,0	1,5	(4,4)
	Total	204,32	188,6	141,41	97,7	67,07	79,72
	Perkembangan	-	(7,69)	(25,02)	(30,91)	(31,35)	18,86

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2021

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat dilihat perkembangan *return on equity* pada sub sektor Property dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2016-2021, dimana pada tahun 2017 menurun sebesar 7,69%, pada tahun 2018 menurun sebesar 25,02%, pada tahun 2019 menurun sebesar 30,91%, pada tahun 2020 menurun sebesar 31,35%, dan pada tahun 2021 meningkat sebesar 18,86%. Berikut ini perkembangan *return on asset* pada sub sektor Property dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2016-2021

Tabel 1.3
Perkembangan *Return On Asset* Pada Sub Sektor Property dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2021 (Persen)

No	Nama Perusahaan	Tahun					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	PT. Alam Sutera Realty Tbk	3	7	5	5	(5)	1
2	PT. Bumi Serpong Damai Tbk	5,30	11,20	3,30	24,60	28,10	19,48
3	PT. Ciputra Development Tbk	3,5	2,8	3,5	3,2	3,4	4,3
4	PT. Duta Pertiwi Tbk	8,67	6,13	8,91	1,24	0,76	6,27
5	PT. Intiland Development Tbk	2,69	2,18	1,42	0,45	3,01	(0,19)
6	PT. Jaya Real Property Tbk	0,12	0,12	0,10	0,09	0,08	0,07
7	PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk	4	1	1	1	0,4	0,7
8	PT. Metropolitan Land Tbk	8,05	0,09	0,09	0,08	0,05	0,06
9	PT. Plaza Indonesia Realty Tbk	15,82	6,17	25,17	7,75	9,84	2,34
10	PT. Pakuwon Jati	8,6	8,7	11,3	12,4	4,2	5,37
11	PT. Piko Land Development Tbk	4,77	1,05	0	(7,06)	4,40	4,44
12	PT. Suryamas Dutamakmur Tbk	0,7	0,6	2,7	2,3	0,6	3,6
13	PT. Summarecon Agung Tbk	3	2	3	61	64	57
14	PT. Sitara Propertindo Tbk	29,75	22,20	18,31	17,14	19,11	20,11
15	PT. Agung Podomoro Land Tbk	3,7	6,9	0,7	0,4	0,6	(1,6)
	Total	101,67	78,14	84,5	129,59	133,55	122,95
	Perkembangan	-	(23,14)	8,13	53,36	3,05	(7,93)

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2021

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat dilihat perkembangan *return on equity* pada sub sektor Property dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2016-2021, dimana pada tahun 2017 menurun sebesar 23,14%, pada tahun 2018 meningkat sebesar 8,13%, pada tahun 2019 meningkat sebesar 53,36%, pada tahun 2020 meningkat sebesar 3,05%, dan pada tahun 2021 menurun sebesar 7,93%. Berikut ini perkembangan *earning per share* (EPS) pada sub sektor Property dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2016-2021:

Tabel 1.4
Perkembangan *Earning Per Share* Pada Sub Sektor Property dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2021 (Rupiah)

No	Nama Perusahaan	Tahun					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	PT. Alam Sutera Realty Tbk	25,89	70,23	49,37	51,48	(52,30)	7,41
2	PT. Bumi Serpong Damai Tbk	93,32	255,64	67,43	147,00	14,12	64,49
3	PT. Ciputra Development Tbk	55	48	64	62	71	94
4	PT. Duta Pertiwi Tbk	380,36	289,36	492,70	596,14	288,50	198,72
5	PT. Intiland Development Tbk	29	29	20	24	7	1
6	PT. Jaya Real Property Tbk	75,07	82,05	75,14	73,95	74,40	70,89
7	PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk	21,13	4,08	1,97	5,71	(2,31)	(0,25)
8	PT. Metropolitan Land Tbk	35,45	59,00	62,93	63,62	35,57	48,60
9	PT. Plaza Indonesia Realty Tbk	207,58	89,29	182,13	161,57	(162,67)	126,64
10	PT. Pakuwon Jati	34,69	38,89	52,80	56,47	19,31	28,71
11	PT. Piko Land Development Tbk	9,71	1,44	0,18	(11,36)	11,14	12,11
12	PT. Suryamas Dutamakmur Tbk	3,41	2,79	7,05	5,27	(0,17)	21,17
13	PT. Summarecon Agung Tbk	13,72	5,25	2,25	1,59	1,23	16,50
14	PT. Sitara Propertindo Tbk	8,80	10,00	9,58	1,97	1,63	2,04
15	PT. Agung Podomoro Land Tbk	32,63	70,83	2,15	(0,45)	(6,17)	(28,65)
	Total	1025,76	1055,85	1089,68	1238,96	300,28	663,38
	Perkembangan	-	0,02	0,03	0,13	(0,75)	1,20

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2021

Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat dilihat perkembangan *earning per share* pada sub sektor Property dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2016-2021, dimana pada tahun 2017 meningkat sebesar 0,02, pada tahun 2018 meningkat sebesar 0,03, pada tahun 2019 meningkat sebesar 0,13, pada tahun 2020 menurun sebesar 0,75, dan pada tahun 2021 meningkat sebesar 1,20. Berikut ini perkembangan harga saham pada sub sektor Property dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2016-2021:

Tabel 1.5
Perkembangan Harga Saham Pada Sub Sektor Property dan *Real Estate*
yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2021 (Rupiah)

No	Nama Perusahaan	Tahun					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	PT. Alam Sutera Realty Tbk	325	286	340	242	169	162
2	PT. Bumi Serpong Damai Tbk	1755	1155	1535	1225	1000	1010
3	PT. Ciputra Development Tbk	1355	875	1150	985	935	970
4	PT. Duta Pertiwi Tbk	6000	5450	6875	3800	3300	3390
5	PT. Intiland Development Tbk	500	292	384	220	165	156
6	PT. Jaya Real Property Tbk	875	550	530	600	464	500
7	PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk	292	218	316	214	158	166
8	PT. Metropolitan Land Tbk	354	296	448	430	340	460
9	PT. Plaza Indonesia Realty Tbk	4850	3400	2970	2450	2450	2450
10	PT. Pakuwon Jati	565	515	730	510	484	464
11	PT. Piko Land Development Tbk	390	450	274	51	100	90
12	PT. Suryamas Dutamakmur Tbk	76	126	147	103	118	196
13	PT. Summarecon Agung Tbk	1325	655	1220	805	845	835
14	PT. Sitara Propertindo Tbk	655	890	755	206	234	50
15	PT. Agung Podomoro Land Tbk	210	151	240	188	131	122
	Total	19527	15309	17914	12029	10893	11021
	Perkembangan	-	(0,21)	0,17	(0,32)	(0,09)	0,01

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2021

Berdasarkan tabel 5 diatas, dapat dilihat perkembangan harga saham pada sub sektor Property dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2016-2021, dimana pada tahun 2017 menurun sebesar 0,21, pada tahun 2018 meningkat sebesar 0,17 pada tahun 2019 menurun sebesar 0,32, pada tahun 2020 menurun sebesar 0,09 dan pada tahun 2021 meningkat sebesar 0,01. Menurunnya harga saham biasanya disebabkan oleh perubahan ekonomi dan juga disebabkan oleh kekuatan penawaran dan permintaan.

Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian terdahulu yaitu Ariesta (2017) yang menyatakan ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham sementara EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian lain dilakukan oleh Nordiana (2017) yang menyatakan Secara parsial ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham Mengingat pentingnya analisa rasio tersebut bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap

posisi keuangan, maka peneliti tertarik untuk mengajukan penelitian mengenai “Pengaruh *Debt To Equity*, *Return On Equity*, *Return on Asset* Dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Sub Sektor Property Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian diatas maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Perkembangan *debt to equity* yang berfluktuasi cenderung menurun dari tahun 2016-2021 dengan rata-rata perkembangan sebesar 5%.
2. Perkembangan *return on equity* yang berfluktuasi cenderung menurun dari tahun 2016-2021 dengan rata-rata perkembangan sebesar 12,34%.
3. Perkembangan *return on asset* yang berfluktuasi cenderung meningkat dari tahun 2016-2021 dengan rata-rata perkembangan sebesar 6,20%.
4. Perkembangan *earning per share* yang berfluktuasi cenderung meningkat dari tahun 2016-2021 dengan rata-rata perkembangan sebesar 10,34%.
5. Perkembangan harga saham yang berfluktuasi cenderung menurun dari tahun 2016-2021 dengan rata-rata perkembangan sebesar 7,62%.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio*, *return on equity*, *return on asset* dan *earning per share* secara simultan terhadap harga saham pada sub sektor

Property dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2021?

2. Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio*, *return on equity*, *return on asset* dan *earning per share* secara parsial terhadap harga saham pada sub sektor Property dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2021?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *debt to equity*, *return on equity*, *return on asset* dan *earning per share* secara simultan terhadap harga saham pada sub sektor Property dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2021.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *debt to equity*, *return on equity*, *return on asset* dan *earning per share* secara parsial terhadap harga saham pada sub sektor Property dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2021.

1.5. Manfaat Penelitian

Dengan tujuan yang dirumuskan diatas, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat :

1. Manfaat Praktis

Penulis mendapatkan wawasan pengetahuan dalam menerapkan pengetahuan selama proses penulisan.

2. Manfaat Teoritis

Dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menilai kinerja perusahaan sebelum berinvestasi pada perusahaan tersebut



BAB II

LANDASAN TEORI DAN METODE PENELITIAN

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Manajemen

Hasibuan (2016:2) manajemen adalah ilmu dari seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Siswanto (2006:7) manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan.

Handoko (2013:10) menyebutkan manajemen dapat didefinisikan sebagai bekerja dengan orang lain untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi pelaksanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*).

Umumnya, ada beberapa proses dan fungsi yang biasa diimplementasikan dalam kegiatan manajemen :

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu proses yang meliputi upaya yang di jalankan guna mengantisipasi adanya kecenderungan di masa mendatang dan penentuan sebuah strategi maupun taktik yang tepat guna merealisasikan tujuan dan target organisasi.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan suatu proses yang meliputi bagaimana taktik serta strategi yang sudah dirumuskan pada saat tahap perencanaan digambarkan pada sebuah struktur organisasi yang tangguh, sesuai, dan lingkungan yang kondusif serta bisa memberikan kepastian bahwa pihak-pihak yang ada didalam organisasi bisa bekerja secara efisien dan efektif untuk pencapaian tujuan yang ditetapkan.

3. Pengarahan

Pengarahan adalah tahap dimana program diimplementasikan supaya bisa dilakukan oleh semua pihak dalam sebuah organisasi dan juga proses memotivasi supaya pihak-pihak tersebut bisa melaksanakan tanggung jawab dengan kesadaran penuh dan tingkat produktifitas yang sangat tinggi.

4. Pengendalian

Pengendalian adalah proses yang dijalankan guna rangkaian aktivitas-aktivitas kegiatan yang sudah direncanakan, diorganisasikan serta diimplementasikan dipastikan berjalan dengan semestinya sesuai target yang telah diharapkan walaupun ada beberapa perubahan yang terjadi didalam lingkungan yang dihadapi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ilmu manajemen merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau perusahaan untuk mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan.

2.1.2. Manajemen Keuangan

Menurut Fahmi (2015: 2) manajemen keuangan merupakan penggabungan ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Hanafi (2013:2) manajemen keuangan diartikan sebagai kegiatan perencanaan, pengorganisasian, kepegawaian, pelaksanaan dan pengendalian fungsi-fungsi keuangan. Martono dan Agus (2010:4) ada 3 fungsi utama dalam manajemen keuangan yaitu keputusan investasi, pendanaan dan keputusan pengelolaan aset.

Manajemen keuangan adalah proses pengelolaan keuangan (*aset*) untuk mencapai tujuan yaitu keuntungan yang besar. Manajemen keuangan yang disebut pembelanjaan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola aset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh. Manajemen keuangan memiliki tiga kegiatan yang utama :

1. Perolehan Dana, merupakan aktivitas yang bertujuan untuk memperoleh sumber dana, dana itu berasal dari internal perusahaan ataupun bersumber dari eksternal perusahaan.
2. Penggunaan Dana, suatu aktivitas menggunakan atau menginvestasikan dana yang ada pada berbagai bentuk aset.

3. Pengelolaan Dana, aktivitas ini adalah kegiatan yang dilakukan setelah dana telah didapat dan telah diinvestasikan atau dialokasikan kedalam bentuk aset (aktiva), dana harus dikelola secara efektif dan efisien.

Manajemen keuangan juga memiliki fungsi yang harus diperhatikan agar asset perusahaan dapat dikelola dengan baik. Adapun fungsi utama manajemen keuangan sebagai berikut :

1. *Planning* atau Perencanaan Keuangan, meliputi perencanaan arus kas dan rugi laba.
2. *Budgeting* atau Anggaran, perencanaan penerimaan dan pengalokasian anggaran biaya secara efisien dan memaksimalkan dana yang dimiliki.
3. *Controlling* atau Pengendalian Keuangan, melakukan evaluasi serta perbaikan atas keuangan dan sistem keuangan perusahaan.
4. *Auditing* atau Pemeriksaan Keuangan, melakukan audit internal atas keuangan perusahaan yang ada agar sesuai dengan kaidah standar akuntansi dan tidak terjadi penyimpangan.
5. *Reporting* atau Pelaporan Keuangan, menyediakan laporan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan dan analisa rasio laporan keuangan.

2.1.3. Laporan Keuangan

Munawir (2017:5) dalam Analisa laporan Keuangan yang dikutip dari Myer dalam bukunya *Financial Statement Analysis* mengatakan bahwa laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan.

Ada beberapa definisi laporan keuangan yang dikemukakan oleh para ahli, yaitu:

1. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2014:2) dalam Standar Akuntansi Keuangan menyebutkan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan, yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.
2. Harahap (2017:105) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca atau laporan laba/rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan.
3. Mamduh (2013:12) laporan keuangan pada dasarnya ingin melaporkan kegiatan-kegiatan pendanaan, dan kegiatan operasional sekaligus sebagai evaluasi keberhasilan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan.

Analisa atas laporan keuangan pada hakekatnya adalah untuk mengadakan penilaian atas keadaan keuangan atau posisi keuangan perusahaan pada suatu saat dan perubahan posisi keuangan atau kemajuan-kemajuan suatu perusahaan melalui laporan keuangan yang bersangkutan. Laporan keuangan terdiri dari neraca dan laporan laba rugi.

2.1.3.1. Neraca

Munawir (2017:13) neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Sedangkan menurut Sutrisno (2018:4) neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu yang memiliki dua sisi yaitu debit (aktiva) dan kredit (pasiva). Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.

Kasmir (2012:73) perubahan dalam laporan keuangan, neraca untuk suatu periode dapat disebabkan oleh beberapa faktor :

1. Adanya perolehan aktiva baru
2. Adanya pengurangan aktiva seperti pelunasan utang piutang
3. Berubahnya bentuk aktiva dari tetap ke lancar
4. Adanya perubahan yang diakibatkan oleh laba rugi perusahaan yang tergambar dari penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan
5. Adanya penambahan atau pengurangan modal

Adapun neraca dapat dibagi menjadi 2 bagian utama, bagian-bagian tersebut yaitu :

1. Aktiva

Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan diharapkan akan memberi manfaat ekonomi bagi perusahaan dimasa depan. Pada dasarnya aktiva dibagi menjadi 2 macam yakni aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Munawir (2017:14) pengertian aktiva tak

terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan atau biaya yang masih harus dialokasikan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya.

2. Hutang

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal yang berasal dari kreditor.

Bentuk neraca yang ada dip perusahaan tidak ada yang seragam, bentuk dan susunannya tergantung pada tujuan yang akan dicapai. Pada dasarnya hutang dibagi menjadi 2 macam yakni hutang lancar dan hutang tidak lancar.

2.1.3.2. Laporan Laba/Rugi

Menurut Fahmi (2015: 15) Laporan laba/rugi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu. Munawir (2004:26) laporan laba rugi adalah suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi, dan laba yang diperoleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

Menurut Kasmir (2012:45) laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu. Komponen-komponen yang terdapat dalam suatu laporan laba rugi sebagai berikut:

1. Penjualan

Penjualan adalah pendapatan kotor aktiva atau pengurangan utang yang timbul sebagai akibat aktivitas perusahaan yang dapat merubah hak pemilik perusahaan.

2. Harga Pokok Penjualan (HPP)

Harga pokok penjualan adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang yang dijual atau harga perolehan dari barang yang dijual.

3. Laba

Laba adalah kelebihan harga jual atas harga pokok atau perusahaan secara keseluruhan merupakan kelebihan pendapatan atas seluruh beban.

4. Biaya Operasi

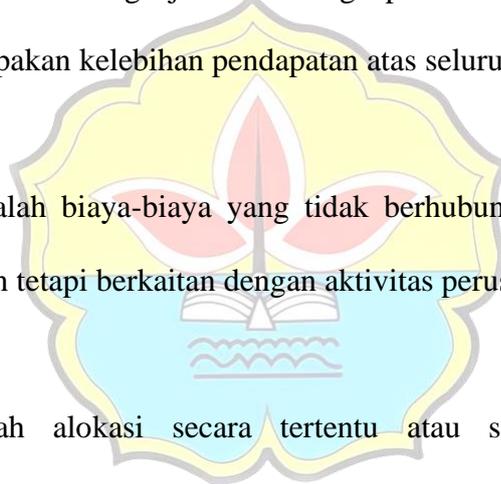
Biaya operasi adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehari-hari.

5. Penyusutan

Penyusutan adalah alokasi secara tertentu atau sistematis dari biaya penggunaan aktiva tetap selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode tertentu yang ditetapkan secara terpadu.

6. Laba sebelum pajak

Laba sebelum pajak adalah selisih lebih pendapatan atas komponen biaya-biaya yang dibebankan yang merupakan kenaikan bersih atas modal setelah dikurangi pajak.



7. Biaya bunga

Biaya bunga adalah kenaikan nilai kewajiban imbalan pasti yang timbul selama suatu periode tersebut semakin dekat dengan penyelesaian.

8. Laba sebelum bunga dan pajak

Laba sebelum bunga dan pajak adalah ukuran dari profitabilitas suatu perusahaan yang tidak termasuk bunga dan beban pajak penghasilan.

9. Pajak

Pajak adalah iuran dalam bentuk uang (bukan barang) yang dipungut oleh pemerintah dengan suatu peraturan tertentu dan selanjutnya digunakan untuk pembiayaan kepentingan umum.

10. Laba setelah bunga dan pajak

Laba setelah bunga dan pajak adalah ukuran dari probabilitas suatu perusahaan yang termasuk bunga dan beban pajak penghasilan.

11. Laba perlembar saham

Laba perlembar saham adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham.

Laporan laba rugi ada 2 macam yaitu bentuk tunggal dan bentuk majemuk. Adapun bentuk laporan laba rugi sebagai berikut :

1. Bentuk tunggal

Bentuk laporan ini tidak terinci dan ditentukan berdasarkan total pendapatan dikurangi biaya.

2. Bentuk majemuk

Laporan ini dihitung secara terinci dan bertahap yaitu dengan membedakan antara pendapatan maupun biaya dari usaha dengan diluar usaha.

2.1.4. Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2015: 49) rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Menurut Kasmir (2008: 364) rasio keuangan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset yang masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*. Berdasarkan tujuannya rasio dibagi menjadi 5 yakni:

1. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi semua kewajiban yang harus segera dipenuhi (hutang jangka pendeknya). Adapun bagian dari rasio likuiditas yaitu *current ratio* (CR), *quick ratio* (QR), *net working capital ratio* dan *cash flow liquidity ratio* Fahmi (2015: 66).

2. Rasio solvabilitas

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan di likuidasi. Bagian dari rasio solvabilitas adalah *debt to asset ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER), *time interest earned*, *cash flow coverage*, *long-term debt to total capitalization* dan *fixed charge coverage*. Fahmi (2015: 72).

Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan. Dana juga dibutuhkan untuk melakukan ekspansi atau perluasan usaha atau investasi baru. Artinya di dalam perusahaan harus selalu tersedia dana dalam jumlah tertentu sehingga tersedia pada saat dibutuhkan.

Menurut Kasmir (2010: 156) menyatakan *Debt to Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh utang ekuitas. Sedangkan menurut Harahap (2010: 303) menyatakan Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga rasio leverage. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio leverage ini sebaiknya besar.

Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan kepada para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Hal ini biasanya digunakan untuk mengukur financial leverage suatu perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus, yaitu :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Dimana rasio ini memberikan ukuran terhadap tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir, 2008:234).

Bagian dari rasio ini adalah *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE).

Return on assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan (Kasmir, 2008:237).

Return on equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelolah capital yang ada untuk mendapatkan net income (Kasmir, 2008:224).

Rumus untuk mencari *Return on Assets*:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$$

Rumus untuk mencari *Return on Equity* :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata-rata modal}} \times 100\%$$

4. Rasio aktivitas

Rasio yang melihat pada beberapa asset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Adapun bagian

dari rasio aktivitas ini adalah *inventory turnover* (ITO), *fixed asset turnover* (FATO) dan *total asset turnover* (TATO) Fahmi (2015: 77).

5. Rasio pasar

Rasio pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Bagian dari rasio ini adalah *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER), *book value per share* (BVS), *price book value* (PBV), *dividen yield* dan *dividen payout ratio* Fahmi (2015: 83).

Rasio pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Bagian dari rasio ini adalah *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER), *book value per share* (BVS), *price book value* (PBV), *dividen yield* dan *dividen payout ratio* (Fahmi, 2015).

Menurut (Fahmi, 2014) *earning per share* (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Menurut (Tandelilin, 2017), *earning per share* (EPS) menggambarkan jumlah laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku yang dihasilkan untuk setiap lembar saham. Seorang investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh dividen atau *capital gain*.

Menurut Rusdin (2015: 145), *earning per share* (EPS) menggambarkan jumlah laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku yang dihasilkan untuk setiap lembar saham. Laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran deviden dan kenaikan harga saham di masa mendatang. Oleh karena itu, para pemegang saham biasanya tertarik dengan angka EPS yang dilaporkan perusahaan. EPS hanya dihitung untuk saham biasa Prasetio (2005: 99).

$$Earning Per Share = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah saham biasa yang beredar}}$$

2.1.5. Pasar Modal

Menurut Rusdin (2015: 1) pasar modal kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan public yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Menurut Kasmir (2012: 184) pasar modal merupakan suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal.

Menurut Tandelilin (2010: 26) pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Dengan demikian, pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun seperti saham dan obligasi.

2.1.6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pasar Modal

Menurut Husnan (2015: 8) Pasar modal merupakan pertemuan antara *suplly* dan *demand* akan dana jangka panjang yang *transferable*. Karena itu keberhasilan pembentukan pasar modal dipengaruhi oleh *suplly* dan *demand*

tersebut. Secara rinci faktor-faktor yang mempengaruhi pasar modal antara lain adalah:

1. *Suplly* sekuritas, faktor ini berarti harus banyak perusahaan yang bersedia menerbitkan sekuritas di pasar modal.
2. *Demand* akan sekuritas, faktor ini berarti bahwa harus terdapat anggota masyarakat yang memiliki jumlah dana yang cukup besar untuk dipergunakan membeli sekuritas di pasar modal.
3. Kondisi politik dan ekonomi, faktor ini akhirnya akan mempengaruhi *supply* dan *demand* akan sekuritas. Kondisi politik yang stabil akan ikut membantu pertumbuhan ekonomi yang akhirnya mempengaruhi *supply* dan *demand* akan sekuritas.
4. Masalah hukum dan peraturan, pembeli sekuritas pada dasarnya mengandalkan diri pada informasi yang disediakan oleh perusahaan-perusahaan yang menerbitkan sekuritas. Kebenaran informasi, karena itu menjadi sangat penting, disamping kecepatan dan kelengkapan informasi. Peraturan yang melindungi pemodal dari informasi yang tidak benar dan menyesatkan menjadi mutlak diperlukan.
5. Keberadaan lembaga yang mengatur dan mengawasi kegiatan pasar modal dan berbagai lembaga yang memungkinkan dilakukan transaksi secara efisien. Kegiatan di pasar modal pada dasarnya merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pemilik dana dan pihak yang memerlukan dana secara langsung (artinya tidak ada perantara keuangan yang mengambil alih risiko investasi).

2.1.7. Saham

Menurut Fahmi (2015: 270) saham adalah tanda bukti penyertaan modal/dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setia penunjangnya, dan persediaan yang siap untuk dijual. Menurut Rusdin (2015: 68) saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan.

Hendy (2018: 175) mengemukakan definisi saham adalah bukti penyertaan modal di suatu perusahaan, atau merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan saham juga menjadi dasar keikutsertaan pemegangnya dalam menentukan para pengelola perusahaan, seperti komisaris dan direktur. Perusahaan dapat menerbitkan lebih dari satu jenis saham, misalnya saham biasa (*Common Stock*) dan saham preferensi (*Preferred Stock*).

Saham juga sebagai tanda bukti penyertaan modal, untuk itu kepada pemegang saham dikeluarkan surat saham. Seseorang yang memiliki saham perusahaan tertentu, maka ia juga merupakan salah satu dari pemilik perusahaan tersebut. Dengan memiliki saham, pemilik saham dapat memiliki keuntungan berupa:

- a. *Deviden*, yaitu pembagian sebagian laba perusahaan kepada para pemegang saham. Penentuan pembagian deviden ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

- b. *Capital gain*, yaitu selisih dari harga jual dari harga beli saham, jika pemilik menjual saham, jika pemilik menjual sahamnya dengan kurs yang lebih tinggi dari kurs pada waktu membeli.

Selain manfaat ekonomis tersebut, manfaat non ekonomis bagi pemilik saham yaitu akan merupakan kebanggaan tersendiri karena dengan memiliki saham berarti turut memiliki perusahaan dan memiliki hak suara yang dapat dipergunakan dalam RUPS untuk menentukan jalannya perusahaan. Didalam praktek terdapat beraneka ragam saham. Cara pengklasifikasian saham dapat dibedakan atas beberapa hal, menurut Hendy (2018: 175).

Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak klaim, maka saham terbagi atas:

1. Saham biasa (*common stock*), merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling yunior terhadap pembagian deviden, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Saham biasa merupakan saham yang paling banyak dikenal dan diperdagangkan di pasar.
2. Saham preferen (*prefered stock*), merupakan saham yang memiliki karakteristik gadungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor. Saham preferen serupa dengan saham biasa karena dua hal, yaitu: mewakili kepemilikan ekuitas dan diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo yang tertulis diatas lembaran saham tersebut dan membayar deviden.

Ditinjau dari cara peralihan haknya, saham dapat dibedakan atas:

1. Saham atas unjuk (*bearer stocks*), artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya agar mudah di pindah tangankan dari suatu investor ke investor lainnya. Secara hukum, siapa yang memegang saham tersebut maka dialah diakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk ikut hadir dalam RUPS.
2. Saham atas nama (*registered stocks*), merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

Ditinjau dari kinerja perdagangan saham biasa, maka saham dapat dikategorikan atas:

1. *Blue-Chip Stocks*, yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar deviden.
2. *Income Stock*, yaitu saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar deviden lebih tinggi dari rata-rata deviden yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
3. *Growth Stocks(well-known)*, yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebgai leader di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi.
4. *Speculative Stock*, yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemampuan penghasilan yang tinggi di masa mendatang meskipun belum pasti.

5. *Counter Cyclical Stocks*, yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

2.1.8. Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang sedang berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam artian tergantung pula kekuatan permintaan (penawaran) dan penawaran (permintaan jual). Harga pasar saham juga menunjukkan nilai dari perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi nilai dari harga pasar saham suatu perusahaan, maka investor akan tertarik menjual sahamnya. Bursa saham merupakan salah satu indikator perekonomian suatu Negara, maka diperlukan suatu perhitungan tentang transaksi yang terjadi dalam bursa sepanjang periode tertentu. Perhitungan ini digunakan sebagai tolak ukur perekonomian suatu negara. Di negara Indonesia perhitungan tersebut adalah perhitungan indeks harga saham gabungan atau IHSG, Budiman (2013: 23).

Ada beberapa pengertian harga saham menurut Sartono (2010: 19) tentang terbentuknya harga pasar saham melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham mengalami perubahan naik atau turun dari suatu waktu ke waktu lain. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran, apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga cenderung turun. Nilai dari suatu saham berdasarkan fungsinya dapat dibagi menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu:

1. *Par Value* (Nilai Nominal)

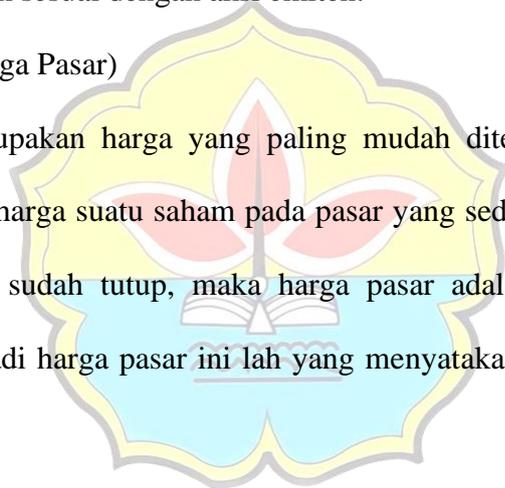
Par Value disebut juga *stated value* dan *face value*, yang bahasa Indonesianya disebut nilai nominal. Nilai nominal suatu saham adalah nilai yang tercantum pada saham yang bersangkutan yang berfungsi untuk tujuan akuntansi.

2. *Base Price* (Harga Dasar)

Harga dasar suatu saham sangat erat kaitannya dengan harga pasar suatu saham. Harga dasar suatu saham dipergunakan dalam perhitungan indeks harga saham. Harga dasar suatu saham baru merupakan harga perdananya. Harga dasar akan berubah sesuai dengan aksi emiten.

3. *Market price* (Harga Pasar)

Harga pasar merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Jika pasar bursa efek sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupnya (*closing price*). Jadi harga pasar ini lah yang menyatakan naik turunnya suatu saham.



2.1.9. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham menurut Bridgham dan Huoston (2011: 26) adalah proyeksi laba perlembar saat diperoleh laba, proporsi hutang perusahaan terhadap ekuitas, serta kebijakan pembagian deviden, faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham adalah kendala eksternal seperti kegiatan perekonomian pada umumnya pajak dan bursa saham.

Menurut Fahmi (2015: 267) ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham, yaitu:

- a. Kondisi mikro dan makro ekonomi
- b. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan ekspansi (perluasan usaha)
- c. Pergantian direksi secara tiba-tiba
- d. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk pengadilan.

2.1.10. Hubungan Antar Variabel-Variabel Penelitian

Tujuan Investor melakukan analisis terhadap saham diminati adalah agar para investor mendapat gambaran yang lebih jelas terhadap kemampuan perusahaan tersebut untuk tumbuh dan berkembang di masa yang akan datang serta keuntungan yang diproses investor. Salah satu perhatian investor dalam menganalisis saham adalah harga saham itu sendiri. Dengan demikian, rasio yang digunakan dalam variabel kinerja perusahaan adalah rasio yang diukur dengan indikator *debt to equity ratio* (DER), *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *earning per share* (EPS) yang berhubungan dengan Harga saham..

1. Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga saham

Debt to equity ratio (DER) akan mempengaruhi harga saham karena rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutupi sebagian atau seluruh utang-utang baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan dana yang berasal dari modal sendiri maupun modal asing. Menurut Sutrisno (2011: 249) dengan menggunakan dana utang, maka apabila perusahaan mendapatkan keuntungan lebih besar dari beban tetapnya maka pemilik

perusahaan keuntungannya akan meningkat. Berdasarkan pernyataan diatas, penggunaan utang akan menimbulkan resiko, namun dapat juga digunakan untuk meningkatkan pengembalian pemegang saham, yang terlihat dari peningkatan harga saham perusahaan. Teori ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi (2017) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2. Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham

Return on Equity (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri. Rasio ini untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. menurut Riyanto (2010: 4) *return on equity* (ROE) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden semakin meningkan dan akan terjadi kecenderungan naiknya harga saham. Teori ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariskha (2017) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

3. Return On Asset Terhadap Harga Saham

Profitabilitas perusahaan yang diketahui melalui ROA ini akan sangat mempengaruhi harga saham. Para pemodal pun akan terbuka lebar menanamkan modalnya di perusahaan tersebut karena telah menunjukkan signifikansi laba yang banyak. Dengan demikian, ROA merupakan cerminan atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dengan

aset yang dimilikinya. ROA bisa menjadi indikator bagi para pelaku investasi untuk melihat prospek ke depan perusahaan mengingat pertumbuhan keuntungan perusahaan itu sendiri. Dengan menunjukkan nilai ROA yang positif, yang ditunjukkan melalui pengelolaan aset dan keuntungan yang didapat, merupakan sinyal yang baik bagi perusahaan untuk menarik investor. Hal ini akan berimbas pada peningkatan permintaan saham oleh investor yang turut mempengaruhi harga saham perusahaan daripada penawaran saham perusahaan.

4. *Earning per Share (EPS)* terhadap Harga Saham

Earning Per Share merupakan perbandingan antara laba bersih dengan jumlah saham yang beredar. EPS merupakan salah satu rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor untuk menganalisa kemampuan perusahaan menghasilkan laba Prasetio (2015: 99). Semakin besar EPS maka investor akan tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, hal tersebut akan mengakibatkan permintaan akan saham meningkat dan harga saham meningkat. Teori ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi (2017) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

2.1.11. Penelitian Terdahulu

Untuk menunjang penelitian ini, maka penulis memaparkan beberapa penelitian yang mempunyai judul hampir serupa dengan penelitian ini, adapun penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

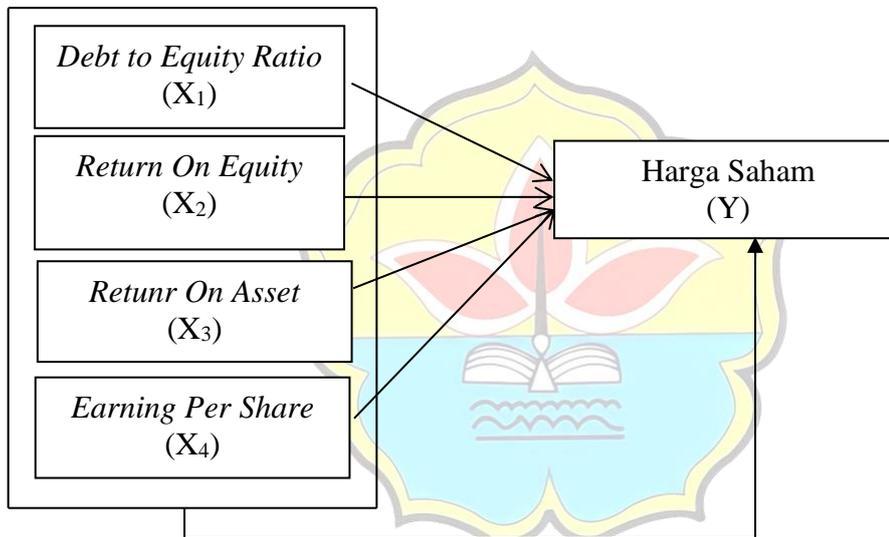
No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Vita Ariesta Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol 6, No 9, 2017. STIESIA, Surabaya,	Pengaruh ROA, ROE dan EPS Terhadap Harga Saham PT. Garuda Indonesia Tbk	Hasil Penelitian ini menyatakan ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham sementara EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
2	Ariskha Nordiana Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol 6, No 2, 2017. STIESIA, Surabaya,	Pengaruh ROA dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i>	Secara parsial ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
3	Dwi Rahmawati Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol 6, No 6, 2017. STIESIA, Surabaya.	Pengaruh DPS, EPS dan DER Terhadap Harga Saham	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa EPS dan DER secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham
4	Hilmi Abdullah Soedjatmiko Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol 9, No 1, 2016, STIR Nasional Banjarmasin	Pengaruh EPS, DER, PER, ROA dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di BEI	Secara parsial EPS dan ROE berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham,.
5	Nur Faradillah eJournal Administrasi Bisnis Vol 5, No 4, 2017, Universitas Mulawaran	Pengaruh EPS, ROE dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Bangunan di BEI	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan EPS, ROE dan DER berpengaruh terhadap harga saham.

2.1.12. Kerangka Pemikiran

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan sub sektor Property dan *real estate* yang terdaftar di BEI yang berupa Summary of financial statement periode 2016-2021. Laporan yang disajikan akan dinilai

melalui rasio-rasio keuangan yang ada. Efektifitas dan efisiensi *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Return on assets (ROA)*, dan *Earning Per Share (EPS)*, ini akan memudahkan menganalisa faktor-faktor yang akan mempengaruhi Harga Saham pada perusahaan. Untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat dari bagan berikut :

Gambar 2.1
Bagan Kerangka Pemikiran



2.1.13. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

1. Diduga *debt to equity ratio (DER)*, *return on equity (ROE)*, *return on asset (ROA)* dan *earning per share (EPS)* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada sub sektor Property dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2016-2021.
2. Diduga *debt to equity ratio (DER)*, *return on equity (ROE)*, *return on asset (ROA)* dan *earning per share (EPS)* secara parsial berpengaruh terhadap harga

saham pada sub sektor Property dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2016-2021.

2.2. Metode Penelitian

2.2.1. Metode Analisis Data

Menurut Umar (2013: 2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada penelitian ini desain penelitian adalah desain deskriptif yaitu studi yang bersifat suatu paparan variabel-variabel yang diteliti maupun ketergantungan sub-sub variabel nya. Pada penelitian ini studi menggunakan desain deskriptif melibatkan data kuantitatif yang dilengkapi dengan data kualitatif.

2.2.2. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah jenis data sekunder. Data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2017: 137). Pada penelitian ini data yang dikumpulkan berupa laporan tahunan sub sektor Property and *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diambil melalui situs www.idx.co.id.

2.2.3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penelitian kepustakaan (*Library Research*). Menurut Sugiyono (2017:135) peneliti kepustakaan (*Library Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari teori dan konsep dari literatur-literatur yang erat hubungannya dengan objek penelitian ini untuk dapat menganalisa data.

2.2.4. Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2017: 80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sub sektor *Property and real estate* yang terdaftar dan telah melakukan pelaporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2016-2021 sebanyak 49 perusahaan yang listing di BEI. Sampel menurut Sugiyono (2017: 81) merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut yang ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria penarikan sampel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Penarikan Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan <i>Property and real estate</i> yang listing periode penelitian 2016-2021	49
2	Perusahaan <i>Property and real estate</i> yang mempunyai laba dengan nilai positif	15
3	Sampel Penelitian	15

2.2.5. Alat Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

2.2.5.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2017: 227) analisis regresi linear berganda adalah analisis yang digunakan oleh peneliti untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), Untuk mengetahui apakah rasio

keuangan berpengaruh terhadap laba bersih dan seberapa besar pengaruhnya maka digunakan analisis regresi linear berganda, adapun persamaan dari regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

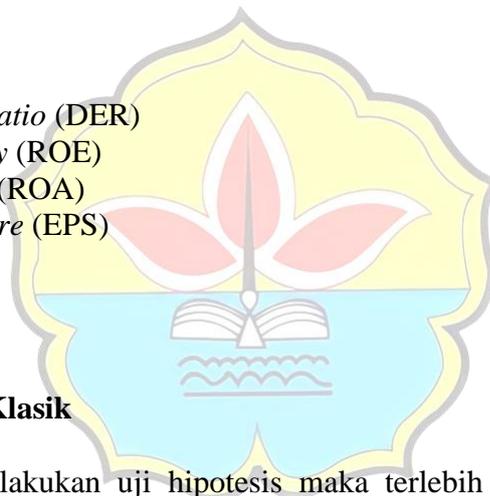
$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Karena satuan antar variabel berbeda, maka untuk menyempurnakan data agar lebih berpola normal maka digunakan rumus logaritma, sehingga persamaannya menjadi seperti berikut ini:

$$\text{Log } Y = \alpha + \text{Zscore } \beta_1 X_1 + \text{Zscore } \beta_2 X_2 + \text{Zscore } \beta_3 X_3 + \text{Zscore } \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

- Y = Harga Saham
- X₁ = *Debt to Equity Ratio* (DER)
- X₂ = *Return On Equity* (ROE)
- X₃ = *Return On Asset* (ROA)
- X₄ = *Earning Per Share* (EPS)
- a = Konstanta
- β = koefisien regresi
- e = error



2.2.5.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, yaitu:

1. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2015:239) menyebutkan bahwa uji normalitas digunakan untuk mengkaji kenormalan variabel yang diteliti apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Hal tersebut penting karena bila data setiap variabel tidak normal, maka pengujian hipotesis tidak bisa menggunakan statistik parametrik pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode grafik normal *probability plot*, yakni: (1) jika data menyebar di sekitar garis

diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normal. (2) jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Sugiyono (2012: 177) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan memiliki korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari nilai VIF (*variance inflation factor*) dan nilai *tolerance*. Apabila nilai $VIF > 10$ dan nilai *tolerance* $< 0,01$ maka mengindikasikan terjadi multikolinearitas

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sugiyono (2012: 177) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dasar uji heteroskedastisitas yakni: (1) jika ada pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, (2) jika ada titik-titik dibawah angka nol pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan

pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya, biasanya dijumpai pada data deret waktu (*time series*). Konsekuensi adanya autokorelasi dalam model regresi adalah *variancesampel* tidak dapat menggambarkan *variance* populasinya sehingga model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai independen tertentu (Sugiyono, 2017: 45). Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin-Waston (*DW test*). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah :

Tabel 2.3
Dasar Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Skala	Keterangan
<1	Ada Autokorelasi
1-1,54	Tanpa Kesimpulan
1,55-2,46	Tidak Ada Autokorelasi
2,47-2,9	Tanpa Kesimpulan
$>2,9$	Ada Autokorelasi

2.2.5.3. Pengujian Hipotesis

1. Uji F

Digunakan untuk menguji keberartian pengaruh dari seluruh variabel dependen secara bersama-sama terhadap variabel independen. Hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut:

a. Rumusan hipotesis

$H_0, \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel *debt to equity ratio*, *return on equity*, *return on asset* dan *earning per share* terhadap variabel harga saham.

$H_a, \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$ Ada pengaruh signifikan antara variabel *debt to equity ratio*, *return on equity*, *return on asset* dan *earning per share* terhadap variabel harga saham.

- b. Menghitung F_{tabel} (supardi,2013:233) menentukan nilai F_{tabel} didapat dari membaca tabel distribusi F untuk taraf signifikan (tertentu) dan $df_1 = n - k - 1$ dan $df_2 = k - 1$. Dalam hal ini $n =$ banyak pasang data (sampel unit analisis) dan $k =$ banyak variabel bebas.

c. Kriteria Keputusan

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel *debt to equity ratio*, *return on equity*, *return on asset* dan *earning per share* terhadap variabel harga saham

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *debt to equity ratio*, *return on equity*, *return on asset* dan *earning per share* terhadap variabel harga saham.

d. Kriteria hasil uji statistic mengenai signifikansi hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi $< 0,05$: hubungan antar variable signifikan pada taraf kepercayaan 95%. Maka hipotesis diterima.

Jika nilai signifikansi $> 0,05$: hubungan antar variable tidak signifikan pada taraf kepercayaan 99%. Maka hipotesis ditolak.

2. Uji t

Uji keberartian koefisien (β_i) dilakukan dengan statistik-t. Hal ini dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara parsial darivariabel independennya.

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Rumusan hipotesis

$H_0, \beta_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel *debt to equity ratio* terhadap variabel harga saham.

$H_a, \beta_1 \neq 0$ Ada pengaruh signifikan antara variabel *debt to equity ratio* terhadap variabel harga saham.

$H_0, \beta_2 = 0$, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel *return on equity* terhadap variabel harga saham.

$H_a, \beta_2 \neq 0$ Ada pengaruh signifikan antara variabel *return on asset* terhadap variabel harga saham.

$H_0, \beta_3 = 0$, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel *earning per share* terhadap variabel harga saham.

$H_a, \beta_3 \neq 0$ Ada pengaruh signifikan antara variabel *earning per share* terhadap variabel harga saham.

c. Menghitung t tabel (Supardi, 2013:233) menentukan nilai t tabel didapat dari membaca tabel distribusi t untuk taraf signifikan (tertentu) dan $dk = n - k - 1$. Dalam hal ini $n =$ banyak pasang data (sampel unit analisis) dan $k =$ banyak variabel bebas.

d. Kriteria Keputusan

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh signifikan antara variabel *debt to equity ratio*, *return on equity*, *return on asset* dan *earning per share* terhadap variabel harga saham.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *debt to equity ratio*, *return on equity*, *return on asset* dan *earning per share* terhadap variabel harga saham.

d. Kriteria hasil uji statistic mengenai signifikansi hasil penelitian adalah sebagai berikut:

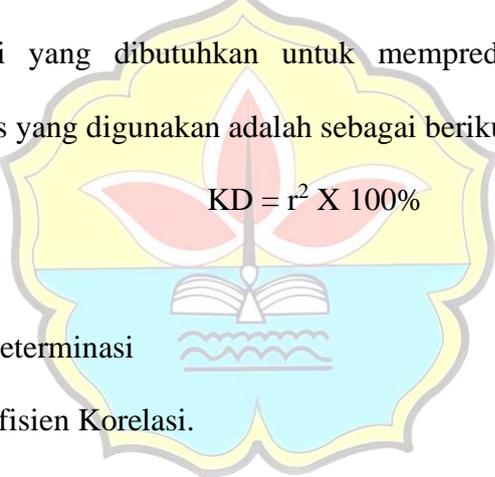
Jika nilai signifikansi $< 0,05$: hubungan antar variable signifikan pada taraf kepercayaan 95%. Maka hipotesis diterima.

Jika nilai signifikansi $> 0,05$: hubungan antar variable tidak signifikan pada taraf kepercayaan 99%. Maka hipotesis ditolak.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai *R Square*

yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, nilai *R Square* yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen (Sugiyono, 2017: 35). Nilai yang digunakan adalah *adjusted R Square* karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu buah. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila sama sekali. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:


$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Kuadrat Koefisien Korelasi.

2.2.6. Operasional Variabel

Operasional variabel berisi tabel-tabel tentang uraian setiap variabel penelitian menjadi dimensi-dimensi, dan dari dimensi-dimensi menjadi indikator-indikatornya. Setiap indikator ditetapkan satuan pengukuran serta skala pengukurannya (Umar, 2013: 168). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel operasional variabel sebagai berikut:

Tabel 2.4
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Indikator	Rumus	Satuan	Skala
Debt to Equity Ratio (X₁)	Menurut Fahmi (2015: 73) DER adalah ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100$	%	Rasio
Return On Equity (X₂)	Menurut Fahmi (2015: 73) ROE merupakan rasio yang mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu menghasilkan laba atas ekuitas.	$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100$	%	Rasio
Return On Assets (X₃)	Menurut Kasmir (2008: 237) <i>Return on assets</i> (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100$	%	Rasio
Earning Per Share (X₄)	Menurut Fahmi (2015: 83) EPS adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap saham yang dimiliki.	$EPS = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rp	Rasio
Harga Saham (Y)	Budiman(2013:23) Harga saham merupakan harga yang sedang berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam artian tergantung pula kekuatan permintaan dan penawaran.	Harga Penutupan	Rp	Rasio

BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

3.1. Bursa Efek Indonesia

Bursa efek Indonesia adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung mengembangkan pembangunan Ekonomi Nasional. Bursa Efek Indonesia berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk mencapai pasar modal Indonesia yang stabil. Jika dikaji lebih lanjut pasar modal di Indonesia bukan merupakan hal baru. Sejarah pasar modal di Indonesia sebenarnya telah dimulai sejak pemerintahan Hindia Belanda mendirikan bursa efek di Batavia pada tanggal 14 Desember 1912 yang diselenggarakan oleh *vereniging voor de effectenhandel*. Dengan berkembangnya bursa efek di Batavia, pada tanggal 11 Januari 1925 Bursa Efek Surabaya, kemudian disusul dengan pembukaan bursa efek di Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Karena pecahnya perang Dunia II maka pemerintah Hindia Belanda menutup bursa efek pada tanggal 10 Mei 1940.

Perusahaan-perusahaan *go public* yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia diklasifikasikan menurut sektor industri yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia. Adapun sektor industri berdasarkan klasifikasi yaitu:

1. Sektor pertanian (*Agriculture*)
2. Sektor pertambangan (*Mining*)
3. Sektor industri dan kimia (*Basic Industry and Chemicals*)
4. Sektor aneka industri (*Miscellaneous Industry*)

5. Sektor industri barang konsumsi (*Consumer Goods Industry*)
6. Sektor property dan *real estate* (*Property and real estate*)
7. Sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi (*Infrastructure, Utilities and Transportasi*)
8. Sektor keuangan (*finance*)
9. Sektor perdagangan, jasa dan investasi (*Trade, Service and Investment*)

Adapun visi dan misi bursa efek Indonesia adalah sebagai berikut:

Visi: Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

Misi: Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan anggota bursa dan partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biasa serta penerapan *good governance*.

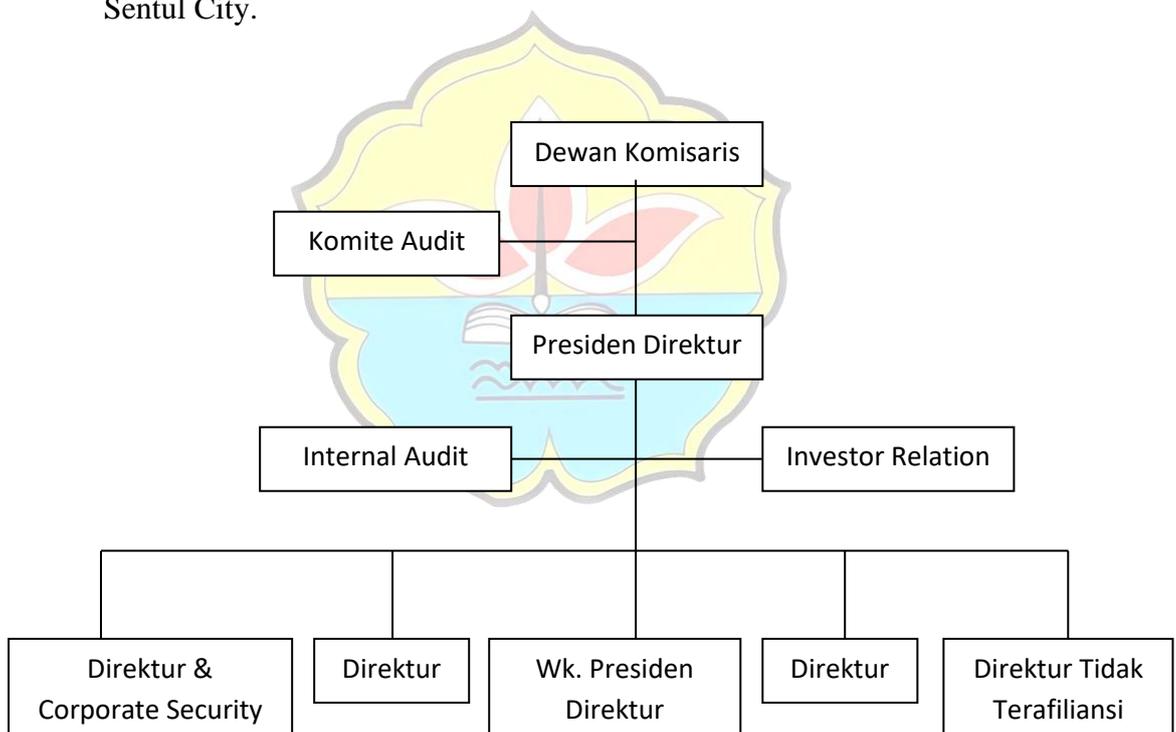
3.2. Sejarah dan Struktur Perusahaan

3.2.1. PT. Alam Sutera Realty Tbk

PT. Alam Sutera Realty Tbk sebelumnya bernama PT. Royal Sentul Highlands (BSKL) didirikan pada tanggal 16 April 1993 dengan nama PT. Sentragriya Kharisma dan memulai kegiatan komersialnya sejak tahun 1995. Pemegang saha yang memiliki 5% atau lebih saham PT. Alam Sutera Realty Tbk, yaitu : PT. Sakti Generasi Perdana (41,65%) dan PT. Citra Kharisma Komunika (21,46%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BSKL meliputi bidang pembangunan (perencanaan, pelaksanaan, konstruksi beserta fasilitas-fasilitasnya serta pemborong pada umumnya yang meliputi pembangunan kawasan perumahan (*real estate*), rumah

susun, gedung, perkantoran, apartemen/kondominium, kawasan belanja (*mall* dan *plaza*), rumah sakit, gedung pertemuan, rumah ibadah, water park, rumah toko, sekolah, bangunan komersial, pemasangan instalasi-instalasi listrik, gas, air minum, perangkat telekomunikasi, plumbing atau limbah), perdagangan (penjualan atau pembelian real estate dan properti) dan jasa (jasa penyewaan dan pengelolaan properti, kawasan industri, gedung perkantoran, taan hiburan/rekreasi, pengelolaan parkir dan keamanan atau satpa). Saat ini, BSKL mengembangkan konsep kota mandiri di Kawasan Sentul City.

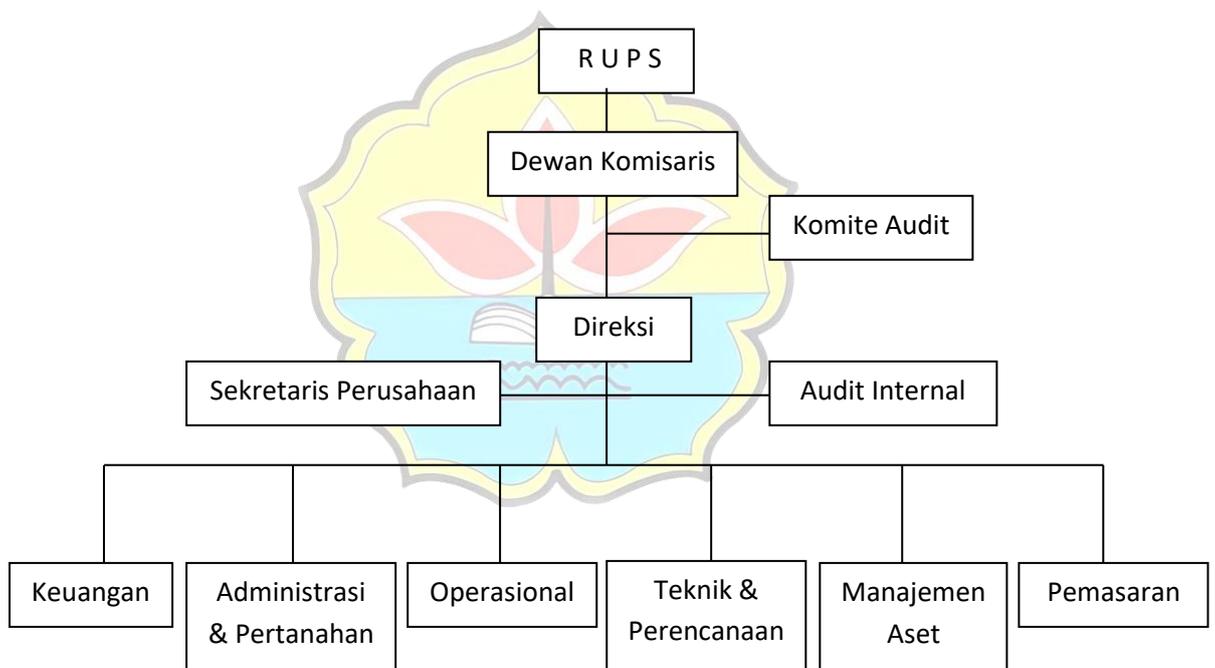


Gambar 3.1
Struktur Organisasi PT. Alam Sutera Realty Tbk

Sumber: www.alamsutera.com

3.2.2. PT. Bumi Serpong Damai Tbk

Bumi Serpong Damai Tbk (BSD City) (BSDE) didirikan pada tanggal 16 Januari 1984 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989. BSDE dan anak usaha (grup) termasuk dalam kelompok usaha PT. Paraga Artamida, sedangkan pemegang saham akhir Grup adalah Sinarmas Land Limited yang berkedudukan di Singapura. Saat ini, BSDE memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yakni Duta Pertiwi Tbk (DUTI).



Gambar 3.2

Struktur Organisasi PT. Bumi Serpong Damai Tbk

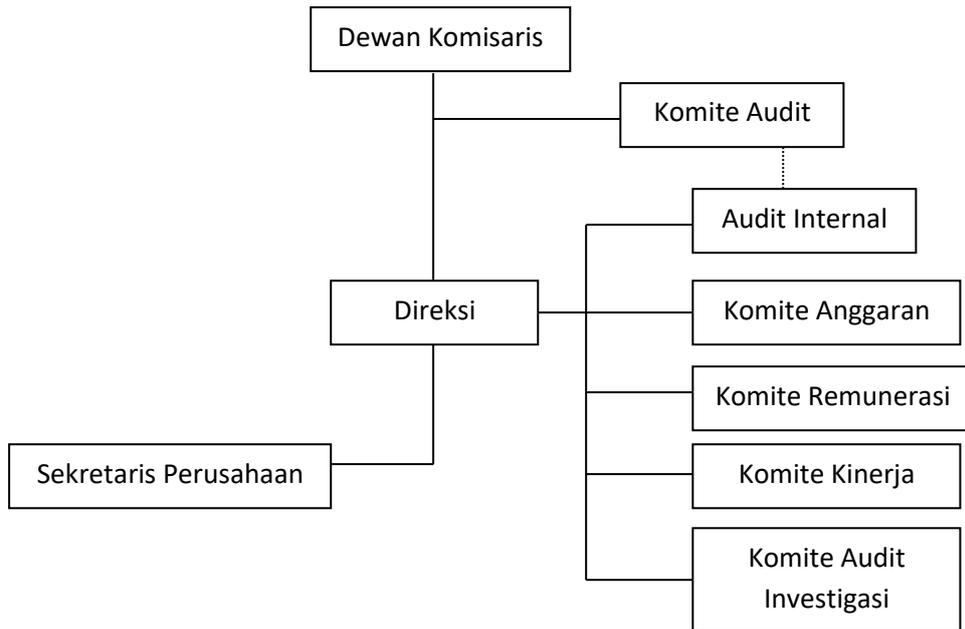
Sumber: www.bumiserpong.com

3.2.3. PT. Ciputra Development Tbk

Ciputra Development Tbk (CTRA) didirikan pada tanggal 22 Oktober 1981 dengan nama PT. Citra Habitat Indonesia dan dimulai kegiatan usaha koersialnya pada tahun 1984. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Ciputra Development Tbk, yaitu PT. Sang Pelopor (25,45%), Credit Suisse AG Singapore Trust A/C Clients-2023901000 (7,91%) dan Fine-C Capital Group Ltd. (5,26%). PT. Sang Pelopor merupakan induk usahan terakhir dari Ciputra Development.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CTRA adalah mendirikan dan menjalankan usaha di bidang pembeangunan dan pengembangan perumahan (real estate), rumah susun (apartemen), perkantoran, pertokoan, pusat niaga, tempat rekreasi dan kawasan wisata beserta fasilitas-fasilitasnya serta mendirikan dan menjalankan usaha-usaha di bidang yang berhubungan dengan perencanaan, pembuatan serta pemeliharaan sarana perumahan, termasuk tapi tidak terbatas pada lapangan golf, klub keluarga, restoran dan tempat hiburan lain berserta fasilitas-fasilitasnya.

Ciputra Development Tbk mengembangkan dan mengoperasikan 33 properti perumahan, pusat perbelanjaan, hotel apartemen, pergudangan kompleks dan lapangan golf di 20 kota besar di seluruh Indonesia.



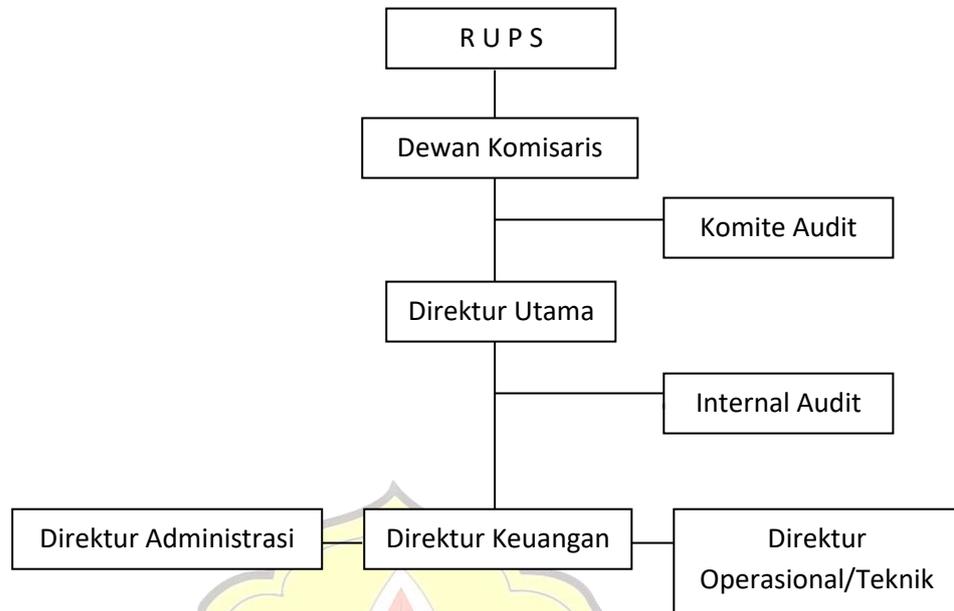
Gambar 3.3
Struktur Organisasi PT. Ciputra Development Tbk

Sumber: www.ciputradevelopment.com

3.2.4. PT. Duta Pertiwi Tbk

Duta Pertiwi Tbk (DUTI) didirikan tanggal 29 Desember 1972 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1981. Induk usaha dari Duta Pertiwi Tbk adalah Bumi Serpong Daai Tbk (BSDE) memiliki 88,56% saham DUTI, sedangkan induk usaha terakhir dari Duta Pertiwi Tbk adalah Sinarmas Land Limited, yang berkedudukan di Singapura. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DUTI

meliputi usaha konstruksi dan pembangunan real estate serta perdagangan umum.



Gambar 3.5
Struktur Organisasi PT. Duta Pertiwi Tbk

Sumber: www.dutapertiwi.com

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linear berganda untuk melakukan pengujian hipotesis. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu untuk melihat layak atau tidaknya model ini untuk diteliti, pengujian asumsi klasik dapat dilihat pada penjelasan sebagai berikut:

4.1.1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal atau tidak. Data dikatakan normal apabila nilai signifikannya lebih dari atau sama dengan 0,05, sebaliknya dikatakan tidak normal apabila nilai signifikan kurang dari 0,05.

Tabel 4.1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		HS
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	5,3647
	Std. Deviation	,77030
Most Extreme Differences	Absolute	,128
	Positive	,095
	Negative	-,128
Test Statistic		,128
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas, terlihat bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah normal. Hal ini terbukti dari uji statistik yang dilakukan, terlihat bahwa hasil kolmogorov-smirnov mempunyai nilai signifikan $0,200 > 0,05$ artinya menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel independen memiliki hubungan atau tidak satu sama lainnya. Uji multikolinearitas perlu dilakukan karena jumlah variabel dalam penelitian ini berjumlah lebih dari satu.

Tabel 4.2
Hasil uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Zscore: DER	.701	1.427
	Zscore: ROE	.715	1.399
	Zscore: ROA	.958	1.043
	Zscore: EPS	.947	1.056

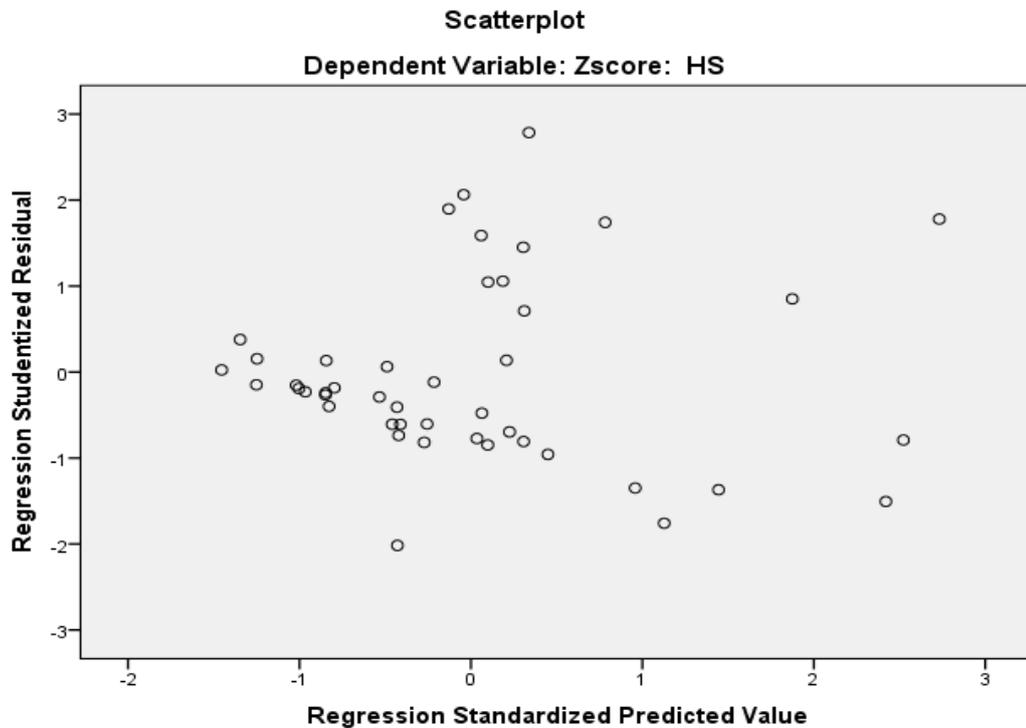
a. Dependent Variable: Zscore: HS

Pada tabel 4.2 menunjukkan nilai VIF berada dibawah 10 yaitu 1,056 dan nilai tolerance mendekati 1 yaitu 0,947, hal ini berarti bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat kesamaan atau ketidaksamaan varian antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lainnya. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot*. Berikut ini tampilan grafik *scatterplot* dari model regresi dala penelitian ini:

Gambar 4.1
Grafik *Scatterplot*



Dalam suatu model regresi yang baik, biasanya tidak mengalami heteroskedastisitas. Melalui grafik *scatterplot* dapat terlihat suatu model regresi mengalami heteroskedastisitas atau tidak. Jika terdapat pola tertentu dalam grafik maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Dari gambar 4.1 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan uji *Durbin-Watson* yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.767 ^a	.588	.548	1.538

a. Predictors: (Constant), Zscore: EPS, Zscore: ROA, Zscore: ROE, Zscore: DER

b. Dependent Variable: Zscore: HS

Berdasarkan uji yang telah dilakukan maka didapat nilai uji *Durbin-Watson* sebesar 1,538. Menurut Winarno (2011) tidak terjadi Autokorelasi jika nilai dw diantara -2 sampai dengan +2. Hal ini berarti nilai DW: $-2 < 1.538 < 2$, dan tidak terjadi Autokorelasi.

4.1.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Hasil yang diperoleh selanjutnya akan diuji kemaknaan model tersebut secara simultan dan parsial. Koefisien regresi dilihat dari nilai *unstandardized coefficient*. Berikut ini dapat dilihat hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 20:

Tabel 4.4
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.450E-16	.071		.000	1.000
	Zscore: DER	-5.035	1.372	-15.585	-3.670	.001
	Zscore: ROE	5.203	1.363	16.333	3.817	.001
	Zscore: ROA	-1.640	.464	-1.909	-3.532	.001
	Zscore: EPS	.815	.074	.815	11.019	.000

a. Dependent Variable: Zscore: HS

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1.450E-16 - 5,035 X_1 + 5,203 X_2 - 1,640 X_3 + 0,815 X_4 + e$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut:

1. Nilai konstanta memiliki nilai positif sebesar 0,0001450. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi DER, ROE, ROA dan EPS bernilai 0% atau tidak mengalami perubahan, maka nilai harga saham adalah 0,0001450.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel DER yaitu sebesar -5,035. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel DER dan harga saham. Hal ini artinya, jika variabel DER mengalami kenaikan sebesar 1%, maka sebaliknya harga saham akan mengalami penurunan sebesar 5,035. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan.

3. Nilai koefisien regresi untuk variabel ROE memiliki nilai positif yaitu sebesar 5,203. Hal ini menunjukkan jika variabel ROE mengalami kenaikan sebesar 1%, maka harga saham akan naik sebesar 5,203 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.
4. Nilai koefisien regresi untuk variabel ROA yaitu sebesar -1,640. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel ROA dan harga saham. Hal ini artinya, jika variabel ROA mengalami kenaikan sebesar 1%, maka sebaliknya harga saham akan mengalami penurunan sebesar 1,640. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan.
5. Nilai koefisien regresi untuk variabel EPS memiliki nilai positif yaitu sebesar 0,815. Hal ini menunjukkan jika variabel EPS mengalami kenaikan sebesar 1%, maka harga saham akan naik sebesar 0,815 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.

4.1.3. Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji pengaruh variabel DER, ROE, ROA dan EPS secara bersama-sama terhadap harga saham dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	47.188	4	11.797	14.751	.000 ^b
Residual	26.812	70	.383		
Total	74.000	74			

a. Dependent Variable: Zscore: HS

b. Predictors: (Constant), Zscore: EPS, Zscore: ROA, Zscore: ROE, Zscore: DER

Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dan F tabel. Untuk mencari nilai F tabel maka digunakan rumus $(n-k-1 \text{ atau } 90-4-1 = 85)$ dengan tingkat signifikan 0,05%. Hasil yang diperoleh yaitu sebesar 2,48. Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh nilai F hitung sebesar 14,751 dengan nilai sig sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ($14,751 > 2,48$) dan nilai signifikan lebih kecil dari nilai alpha ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian Hipotesis diterima. Artinya variabel DER, ROE, ROA dan EPS secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dan t tabel.

Bila t hitung $>$ t tabel, atau nilai signifikan $<$ 0,05, maka hipotesis diterima. Bila t hitung $<$ t tabel, atau nilai signifikan $>$ 0,05, maka hipotesis ditolak. Untuk mencari nilai F tabel maka digunakan rumus $(n-k-1$ atau $90-4-1 = 85)$ dengan tingkat signifikan 0,05%. Hasil yang diperoleh yaitu sebesar 1,988.

Tabel 4.6
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.450E-16	.071		.000	1.000
Zscore: DER	-5.035	1.372	-15.585	-3.670	.001
Zscore: ROE	5.203	1.363	16.333	3.817	.001
Zscore: ROA	-1.640	.464	-1.909	-3.532	.001
Zscore: EPS	.815	.074	.815	11.019	.000

a. Dependent Variable: Zscore: HS

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diletahui nilai t hitung dari setiap variabel.

a. Pengaruh DER Terhadap harga saham

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh nilai t hitung sebesar 3,670 dengan nilai sig sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel ($3,670 > 1,988$) dan nilai signifikan lebih kecil daripada alpha ($0,001 < 0,05$). Dengan demikian hipotesis diterima. Artinya DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

b. Pengaruh ROE Terhadap Harga saham

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh nilai t hitung sebesar 3,817 dengan nilai sig sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel ($3,817 > 1,988$) dan nilai signifikan lebih kecil daripada alpha ($0,001 < 0,05$). Dengan demikian hipotesis diterima. Artinya ROE berpengaruh terhadap harga saham.

c. Pengaruh ROA Terhadap Harga saham

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh nilai t hitung sebesar 3,532 dengan nilai sig sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel ($3,532 > 1,988$) dan nilai signifikan lebih kecil daripada alpha ($0,001 < 0,05$). Dengan demikian hipotesis diterima. Artinya ROA berpengaruh terhadap harga saham.

d. Pengaruh EPS Terhadap harga saham

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh nilai t hitung sebesar 11,019 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel ($11,019 > 1,988$) dan nilai signifikan lebih kecil daripada alpha ($0,000 > 0,05$). Dengan demikian hipotesis diterima. Artinya EPS berpengaruh terhadap harga saham

4.1.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji determinasi (R^2) dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi pada tabel 4.6 berikut

Tabel 4.7
Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.767 ^a	.588	.548	1.538

a. Predictors: (Constant), Zscore: EPS, Zscore: ROA, Zscore: ROE, Zscore: DER

b. Dependent Variable: Zscore: HS

Berdasarkan tabel 4.6 di atas diperoleh angka R^2 (*R Square*) sebesar 0,588 atau (58,8%). Hal ini menunjukkan bahwa DER, ROE, ROA dan EPS terhadap harga saham sebesar 58,8%, sedangkan sisanya sebesar 41,2% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diinterpretasi bahwa secara simultan variabel Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Return on Asset dan Earning per Share dapat mempengaruhi harga saham yaitu sebesar 58,8%. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Bridgham & Houston (2011:26) yang menyatakan bahwa banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham seperti kegiatan internal yang dapat diukur dari laporan keuangan.

Secara parsial variabel Debt to Equity Ratio berpengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham, artinya variabel Debt to Equity Ratio dapat menurunkan harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faradillah (2017) yang menyatakan Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang

dikemukakan oleh Sutrisno (2011:249) yang menyatakan bahwa menggunakan dana utang, maka apabila perusahaan mendapatkan keuntungan lebih besar dari beban tetapnya maka pemilik perusahaan keuntungannya akan meningkat. Berdasarkan pernyataan diatas, penggunaan utang akan menimbulkan resiko, namun dapat juga digunakan untuk meningkatkan pengembalian pemegang saham, yang terlihat dari peningkatan harga saham perusahaan.

Secara parsial Return on Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, artinya Return on Equity dapat meningkatkan harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faradillah (2017) yang menyatakan Return on Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Riyanto (2010:4) yang menyatakan bahwa Return on Equity (ROE) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden semakin meningkat dan akan terjadi kecenderungan naiknya harga saham.

Secara parsial Return on Asset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfianti dan Andarini (2017) yang menunjukkan bahwa Return on Asset (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Akan tetapi hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian oleh Fariantin (2019) yang menyatakan bahwa Return on Asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Pengaruh negatif Return on Asset (ROA) terhadap harga saham ini timbul meskipun ROA mencerminkan kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya, ROA yang terlalu tinggi di suatu titik justru dapat menunjukkan bahwa perusahaan kurang menginvestasikan laba yang diperolehnya ke dalam aset yang nantinya berpotensi untuk meningkatkan laba perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan dinilai belum mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki sendiri dalam melakukan reinvestasi dari laba yang diperolehnya. Hal ini akan mengurangi minat investor untuk membeli saham yang bersangkutan, sehingga pada akhirnya justru dapat menyebabkan terjadinya penurunan harga saham.

Secara parsial Earning Per Share berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut mencerminkan bahwa semakin tinggi Earning Per Share (EPS) maka akan semakin tinggi pula harga saham. Sebaliknya, semakin rendah nilai EPS, maka akan semakin rendah pula harga saham. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariesta (2017) yang menyatakan bahwa Earning Per Share dapat mempengaruhi harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Prasetio (2015:99) yang menyatakan Earning Per Share (EPS) merupakan satu rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor untuk menganalisa kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Simultan Variabel DER, ROE, ROA dan EPS secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pada sub sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.
2. Secara Parsial Variabel DER, ROE, ROA dan EPS berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pada sub sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan lagi nilai ROA, mempertahankan DER pada tingkat yang rendah dan mempertahankan nilai EPS yang tinggi.
2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan rasio lain untuk menghitung pengaruhnya terhadap harga saham karena dapat dimungkinkan rasio lain juga mempengaruhi peningkatan pendapatan bunga perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariskha Nordiana, 2017, *Pengaruh ROA dan ROE Terhadap Harga Saha Pada Perusahaan Food And Beverage*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol 6, No 2. Surabaya. STIESIA.
- Dwi Rahmawati, 2017, *Pengaruh DPS, EPS dan DER Terhadap Harga Saham*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol 6, No 6. Surabaya. STIESIA.
- Fahmi, Irham, 2015, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Bandung, Alfabeta.
- Harahap, Sofyan S, 2017, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Edisi Kesatu, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, Malayu, 2016, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta, PT. Bumi Aksara.
- Hilmi Abdullah Soedjatmiko, 2016, *Pengaruh EPS, DER, PER, ROA dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol 9, No 1, Banjarmasin. STIE Nasional
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2017, *Standar Akuntansi Keuangan Edisi 2007*, Jakarta, Salemba Empat.
- Istijanto, 2019, *Aplikasi Riset*, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir, 2019, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, Rajawali Pers.
- Mamduh, M. Hanafi, 2013, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta, UPP MPP YKPN.
- Martono dan Agus Harjito, 2010, *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta, Ekonisia.
- Munawir,S, 2014, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta, BPFEE.
- Nur Faradillah. *Pengaruh EPS, ROE dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Bangunan di BEI*. eJournal Administrasi Bisnis Vol 5, No 4, Universitas Mulawarman.
- Prastowo, Dwi dan Rifka Juliaty, 2012, *Analisis Laporan Keuangan-Konsep dan Aplikasi*, Cetakan Kedua. Yogyakarta, AMP YKPN.

Siswanto, H.B, 2016, *Pengantar Manajemen*, Jakarta, Bumi Aksara.

Soemarso, S.R, 2012, *Akuntansi Suatu Pengantar Buku I*, Edisi 5, Jakarta, Grasindo.

Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sutrisno, 2008, *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta, EKONSIA Kampus Fakultas Ekonomi.

Tandelilin, Edaurdus. (2010). *Manajemen Investasi dan Portofolio*. Edisi Pertama, Yogyakarta: Kanisius.

Umar, Husein. (2013). *Desain Penelitian*. PT. RajaGrafindo: Jakarta

Vita Ariesta, 2017, *Pengaruh ROA, ROE dan EPS Terhadap Harga Saham PT. Garuda Indonesia Tbk*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol 6, No 9. Surabaya. STIESIA.

www.idx.co.id

